





BAB I

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia pada masa sekarang berada pada kondisi pemulihan ekonomi sebagai dampak krisis moneter pada pertengahan tahun 1997. Krisis moneter tersebut menjadikan ekonomi Indonesia hancur. Merosotnya nilai rupiah terhadap mata uang asing menjadi indikasi lemahnya ekonomi. Aspek-aspek kehidupan bangsa yang lain turut terkena dampak krisis moneter seperti aspek sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

Bangsa Indonesia harus bangkit kembali dengan strategi pemulihan kehidupan ekonomi sebagai prioritas pembangunan agar tidak terpuruk akibat krisis moneter tersebut,. Akibat krisis moneter sangat dirasakan oleh rakyat Indonesia terutama oleh masyarakat golongan bawah. Daya beli masyarakat menjadi kurang, yang dahulu sebelum krisis moneter masyarakat dapat membeli barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari seperti sandang dan pangan secara tunai meskipun tidak semua lapisan masyarakat, pada waktu krisis moneter terjadi dengan harga barang-barang pokok melonjak naik, masyarakat kalangan menengah ke bawah paling merasakan dampaknya.

Dampak krisis moneter tidak hanya mempengaruhi bidang-bidang kehidupan ekonomi masyarakat saja, pengaruh krisis tersebut menyebabkan tingkat kesehatan masyarakat pun menurun. Biaya kesehatan menjadi melonjak naik sehingga tidak

terjangkau oleh masyarakat golongan bawah yang memerlukan pelayanan kesehatan seperti pengobatan, pemeriksaan dan lain-lain.

Manusia diberi anugerah oleh Allah SWT dengan diberi akal dan beberapa kesempurnaan yang lain dibanding dengan makhluk-makhluk Allah lainnya, diantaranya manusia memiliki panca indera yang sempurna dibanding dengan hewan dan makhluk lainnya. Mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium bau-bauan dan wangi-wangian, lidah untuk merasa berbagai macam makanan yang masuk ke dalam mulut, dan kulit yang berfungsi sebagai alat peraba agar manusia dapat merasakan dan mengetahui benda-benda yang ada di sekitarnya. Dari kelima panca indera tersebut seluruhnya adalah sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama mata sebagai alat penglihatan dan indera utama bagi manusia, karena dengan mata tersebut manusia dapat menjalani kehidupannya dengan sempurna. Jika kondisi mata telah mulai terganggu fungsinya, secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Untuk itu mata perlu dijaga dan dirawat dengan baik. Apabila mata telah terganggu fungsi penglihatannya, maka mata memerlukan alat bantu penglihatan yang di sebut dengan kacamata. Kacamata adalah suatu benda yang sangat penting bagi manusia yang indera penglihatannya terganggu. Dengan kacamata tersebut orang yang memerlukannya dapat melihat dengan normal, apabila kacamata tidak dipakai, maka orang tersebut tidak atau kurang jelas dalam penglihatannya. Orang yang terkena penyakit mata seperti rabun jauh dan rabun dekat biasanya memerlukan kacamata

Akibat menurunnya daya beli masyarakat mempengaruhi juga para penjual kacamata di optik-optik maupun di toko-toko kacamata. Optik-optik kacamata yang notabenenya adalah pedagang kacamata besar biasanya hanya melayani konsumen secara tunai. Mengingat harga kacamata yang bisa dibilang lumayan mahal dilihat dari bentuknya yang kecil tetapi kegunaannya yang sangat besar, tentunya di masa ekonomi sekarang ini orang lebih mementingkan makan daripada membeli kacamata sehingga mengorbankan penglihatannya. Bagi masyarakat golongan atas, secara tunai mampu membeli kacamata di optik-optik kacamata bahkan kacamata tersebut hanya dipergunakan sebagai asesorisnya saja. Bagi masyarakat golongan bawah cenderung lebih mempertimbangkan dahulu sebelum membeli kacamata secara tunai dengan kebutuhan yang lebih pokok seperti sandang dan pangan. Bagi optik-optik kacamata karena mempunyai modal yang cukup besar dan mempunyai pelanggan dampak krisis moneter tidak terlalu berdampak besar. Sebaliknya bagi toko-toko kacamata dampak krisis moneter tersebut berdampak besar terhadap kelangsungan usahanya. Banyak toko kacamata yang mengalami kebangkrutan, akibat kalah saing dengan optik-optik maupun dengan toko-toko kacamata lainnya.

Salah satu toko kacamata yang berada di daerah Yogyakarta adalah toko kacamata Rahma Group yang beralamat di Wonokromo II , Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pemilik toko kacamata Rahma Group yang bernama Bapak Dedi Utama menerapkan sistem penjualan sewa beli yang terinspirasi dari sistem penjualan yang dilakukan oleh beberapa pengusaha dalam mempertahankan dan mengembangkan keistimewaan usahanya seperti pengusaha

Columbia, Dealer-dealer motor dan mobil dan pengusaha lembaga pembiayaan konsumen lainnya yang usahanya cenderung tetap bertahan dalam ekonomi bangsa Indonesia saat ini. Pemilik toko kacamata Rahma Group menerapkan sistem sewa beli berdasarkan atas banyaknya masyarakat yang membutuhkan kacamata, tetapi tidak mampu untuk membeli kacamata secara tunai. Untuk itu, Bapak Dedi Utama memberikan kelonggaran kepada konsumennya untuk dapat membeli kacamata tetapi dengan dibayar secara angsuran dengan berdasarkan atas suatu perjanjian. Saat ini penerapan sistem penjualan tersebut dapat menarik banyak konsumen sehingga usaha yang dijalankan oleh Bapak Dedi Utama tersebut tetap bertahan bahkan telah berkembang dan sedang dalam proses perizinan untuk mendirikan sebuah optik kacamata.

Dalam suatu perjanjian terdapat hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang melekat dan harus dipenuhi oleh kedua belah pihak yang mengadakan perjanjian. Hal tersebut sesuai dengan bunyi Pasal 1338 ayat (1) KUHPerdara bahwa "Semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai undang-undang bagi mereka yang membuatnya. Bahwa para pihak yang membuat suatu perjanjian, maka para pihak terikat oleh perjanjian yang telah dibuatnya". Dalam suatu perjanjian sewa beli, penyewa beli mempunyai kewajiban untuk membayar hutangnya secara angsuran pada waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya kepada pemberi sewa. Jika kedua belah pihak melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang telah diperjanjikan, maka tidak ada persoalan yang

persoalan di dalam perjanjian sewa beli tersebut. Hal demikian dapat terjadi karena adanya salah satu pihak yang melakukan ingkar janji (wanprestasi).

Dalam pelaksanaan perjanjian sewa beli kacamata di toko kacamata Rahma Group ternyata ada permasalahan yang sering timbul dimana pihak konsumen (penyewa) melakukan wanprestasi. Biasanya pihak penyewa tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran sesuai waktu yang telah disepakati, penyewa tidak diketahui keberadaannya karena penyewa adalah pendatang dan atau mahasiswa yang sering berpindah-pindah kediamannya atau kost, dan lain sebagainya.

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan, yaitu bagaimanakah upaya penyelesaian yang dilakukan oleh pemilik toko kacamata Rahma Group sebagai penjualsewa terhadap penyewabeli yang melakukan wanprestasi ?.

Adapun penulisan skripsi ini bertujuan antara lain sebagai berikut :

1. Tujuan Obyektif :

Mengetahui cara penyelesaian yang dilakukan oleh pemilik toko kacamata Rahma Group Yogyakarta terhadap pembeli sewa yang melakukan tindakan wanprestasi.

2. Tujuan Subyektif :

Memperoleh data yang relevan guna penulisan skripsi sebagai

Adapun Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya terdiri dari :

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan kepustakaan dengan mempelajari peraturan perundang-undangan, buku-buku literatur, dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Adapun bahan hukum yang dipergunakan terdiri dari:

a. Bahan hukum primer

Bahan hukum primer dalam suatu penelitian hukum adalah peraturan perundang-undangan. Bahan hukum primer dalam penelitian hukum ini adalah :

- 1) Kitab Undang-undang Hukum Perdata,
- 2) Surat Keputusan Menteri Perdagangan dan Koperasi Nomor : 34/KP/11/1980.
- 3) Perjanjian sewa beli kaca mata di toko kaca mata Rahma Group.

b. Bahan hukum sekunder

Bahan hukum sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang dapat mendukung dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu buku-buku mengenai perjanjian dan

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Dalam penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi.

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantul, Propinsi Yogyakarta.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan teknik *Non Random Sampling*, yaitu tidak semua unsur dalam populasi diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sample. Teknik pemilihan sample dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan pertimbangan atau criteria yang sesuai dengan permasalahan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini ialah penyewa yang melakukan wanprestasi.

c. Responden

Adapun respondennya adalah :

- 1). Pemilik toko kacamata Rahma Group.
- 2). 7 orang penyewa yang melakukan wanprestasi.

d. Alat Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat berupa pedoman wawancara sebagai acuan dalam pelaksanaan tanya jawab secara langsung kepada responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bebas terpimpin dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebagai pedoman, serta pertanyaan lain diluar pedoman wawancara yang

berhubungan dengan permasalahan yang diteliti ketika wawancara sedang berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan secara terperinci dari data yang diperoleh yang relevan dengan permasalahan, kemudian dianalisis secara kualitatif yaitu “segala sesuatu apa yang dinyatakan responden baik tertulis maupun lisan, juga perilaku nyata dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh”.¹ Hasil dari analisis tersebut berupa suatu kesimpulan.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang secara umum menggambarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN TENTANG PERJANJIAN

Bab II ini merupakan pembahasan mengenai perjanjian secara umum ditinjau dari aspek hukum perdata Indonesia menurut KUHPerdata. Isinya antara lain : pengertian perjanjian, subyek dan obyek perjanjian, syarat sahnya perjanjian, unsur-unsur perjanjian, asas-asas yang berlaku dalam perjanjian, jenis-jenis perjanjian,

¹ Hanitjo Soemitro, 1982, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri*, hlm. 93

wanprestasi dan akibatnya, keadaan memaksa (*overmacht/force majeure*) dan risiko serta berakhirnya perjanjian.

BAB III TINJAUAN TENTANG PERJANJIAN SEWA BELI

Bab ini membahas tinjauan umum mengenai perjanjian sewa beli, antara lain mengenai pengertian sewa beli, sejarah timbulnya sewa beli, subyek dan obyek perjanjian sewa beli, hak dan kewajiban penjual dan penyewa beli, peralihan hak milik dalam perjanjian sewa beli, serta berakhirnya perjanjian sewa beli.

BAB IV PELAKSANAAN PERJANJIAN SEWA BELI KACAMATA DI TOKO KACAMATA RAHMA GROUP YOGYAKARTA

Bab ini membahas mengenai pelaksanaan perjanjian sewa beliacamata di tokoacamata Rahma Group Yogyakarta serta upaya yang dilakukan oleh pemilik tokoacamata Rahma Group terhadap pembeli sewa yang melakukan wanprestasi.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan kepada pemilik tokoacamata